



## Analisis Faktor Penyebab Kurang Optimalnya Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Sobokerto, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

**Riski Yuditya Andiansah**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: [a510180120@student.ums.ac.id](mailto:a510180120@student.ums.ac.id)

**Nur Amalia**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: [na185@ums.ac.id](mailto:na185@ums.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 17-11-2023

Revised : 27-02-2024

Accepted : 01-03-2024

Published : 06-03-2024

### ABSTRACT

*The aim of this research is to find factors that cause suboptimal student learning outcomes in elementary schools. The research used a qualitative approach with the type of phenomenological research. The data collection technique is observation using direct observation (without tools), there are symptoms encountered (investigator), the interview used is a structured interview where the researcher prepares instruments to be asked of the principal, teachers and employees, and documentation. that will be used in this research are photos of school activities and several student grades. Data validity test, source triangulation and method angulation. The results of the research show that several factors cause student learning outcomes to not be optimal, namely (1) not understanding the conditions and characteristics of students in the class, so teachers choose learning models that are not suitable for students in the class. class; (2) the low ability of teachers to develop learning media as an alternative for students to study in class because they see school conditions and students who feel that it is not possible to use interactive learning media.*

**Keywords:** *Causal Factor Analysis; Low Learning Outcomes; Elementary School*

### How to cite:

Andiansah, R.Y., Amalia, N. (2024). Analisis Faktor Penyebab Hasil Belajar Peserta Didik Tidak Optimal di SD Negeri 1 Sobokerto. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 135-145. Artikel DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126062>

Corresponding E-mail: [na185@ums.ac.id](mailto:na185@ums.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai tiga dimensi yaitu sebagai individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas baik material maupun spiritual yang di mana dapat membentuk sifat, nasib, bentuk manusia atau masyarakat (Alpian et al., 2019). Pendidikan dikatakan suatu proses yang diperlukan guna memperoleh keselarasan dan kesempurnaan perkembangan individu maupun masyarakat.

Rencana pembelajaran ditandai dengan guru mendominasi pengajaran di kelas dan siswa secara pasif menerima konten. Sedangkan dari Bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata “Padedogi” yaitu ilmu mendidik anak. Dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar

mendidik, yaitu mengupayakan serta memberikan kepada individu maupun masyarakat mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pembelajaran ditandai dengan guru mendominasi pengajaran di kelas dan siswa secara pasif menerima konten (Salani & Jojo, 2023). Pendidikan memiliki arti sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku individu maupun masyarakat sebagai usaha untuk menambah ilmu melalui pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan peran kepala sekolah serta guru dalam memotivasi peserta didiknya.

Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang paling berpengaruh di dalam dunia pendidikan terutama pada bidang sekolah. Menurut (Endang Palupi et al., 2021) kepala sekolah sebagai seseorang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan disekolah. Selain peran kepala sekolah yang memberikan pengaruh di sini guru juga memberikan pengaruh penting yang di mana guru mampu terampil dan kreatif pada saat melaksanakan pengajaran di dalam kelas, akan pada kenyataannya yang dihadapi guru kini masih membutuhkan pertolongan seseorang dalam menampilkan materi pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini disebabkan guru kurang memahami cara mendapatkan berbagai sumber yang dibutuhkan untuk memajukan kecerdasan dan melaksanakan peningkatan profesionalisme pada dirinya dengan menggunakan berbagai sumber yang sudah disediakan. Tenaga pendidik dapat dinilai kinerjanya melalui motivasi yang diberikan baik secara internal maupun eksternal. Motivasi internal berasal dari diri guru itu sendiri sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar.

Menurut (Suyono & Hariyanto, 2017) mengatakan fasilitas pedagogis yaitu ilmu yang di mana guru dalam mengajar merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya mengajar guru. Sedangkan fasilitas psikologis guru dapat dikatakan sebagai salah satu cabang yang mengkaji tentang perilaku individu dalam konteks pendidikan. Guru diminta untuk membuat peserta didiknya nyaman di dalam lingkungan belajarnya, misalnya pada saat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Seorang guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, misalnya kemampuan kognitif peserta didik.

Maka dari itu guru diminta dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan mampu dipahami serta diterima oleh peserta didiknya. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi unsur yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pembelajaran (Habibi et al., 2018; Rusdyani & Reinita, 2023). Peserta didik dapat dikatakan sebagai individu yang layak mendapatkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat dengan harapan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pengajaran yang diberikan pendidik. Peserta didik juga memberikan pengaruh yang besar dalam penjaminan kualitas sekolah. Dengan pencapaian hasil belajar peserta didik yang baik, maka kualitas sekolah akan baik juga, Namun kenyataan yang dihadapi di lapangan masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki kesadaran pentingnya belajar mandiri. Peserta didik hanya ingin belajar jika berada disekolah dan didampingi oleh guru saja.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti ingin mengetahui lebih lanjut, (1) Bagaimana kondisi peserta didik, (2) Faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar tidak optimal, (3) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hasil belajar yang tidak optimal.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang didapatkan dari suatu wilayah tertentu dengan menguraikan tujuan-tujuan sebagaimana peneliti dijadikan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan konsisten dan bertambah, teknik dalam pengumpulan penelitian melalui perpaduan, analisis data dengan induktif dan hasil penelitian memfokuskan pada inti sari secara keseluruhan (Albi Anggito, 2018).

### **2.2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. (Danastri & Desiningrum, 2016) berpendapat pendekatan fenomenologi adalah suatu metode yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi pada segi tampilan yang disajikan. Fokus peneliti yaitu analisis faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang tidak optimal di SD Negeri 1 Sobokerto.

### **2.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terletak di SD Negeri 1 Sobokerto yang bertempat di desa Tempel, Sobokerto, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah. Informasi pada penelitian ini yaitu melibatkan pemimpin sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik sekolah dasar. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada November 2022. Sesuai dengan diadakannya penelitian ini, maka peneliti hadir dalam pelaksanaan observasi dan wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur yang dilaksanakan SD Negeri 1 Sobokerto.

### **2.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berupa observasi yang digunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terdapat gejala-gejala yang dihadapi (penyelidik), wawancara yang digunakan yaitu wawancara yang terstruktur yang di mana peneliti menyiapkan instrumen yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah, guru, serta karyawan, dan Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan disekolah dan beberapa nilai siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan penulis mengenai analisis faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang tidak optimal di SD Negeri 1 Sobokerto, dilakukan dengan wawancara kepala sekolah, wali kelas dan anak. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa analisis faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang tidak optimal di SD Negeri 1 Sobokerto. Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu M tentang kondisi psikologis peserta didik di kelas yaitu:

“Kondisi psikologis peserta didik berbeda- beda. Jika dilihat dari kemampuan memahami materi pembelajaran, terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir cepat, cepat di sini bermaksud bahwa jika guru menerangkan materi peserta didik tersebut cepat dalam memahami materi yang diberikan, namun juga terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan berfikir tingkat rendah. Di mana peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir tingkat rendah ini mereka dalam memahami materi yang disampaikan guru memerlukan banyak pengulangan dalam menjelaskan. Jika dilihat dari perilaku peserta didik juga bermacam- macam terdapat peserta didik pada saat guru menerangkan materi pembelajaran mereka mendengarkan dengan baik, namun ada juga perilaku peserta didik jika guru menerangkan di dalam kelas tidak memperhatikan mereka sibuk bercerita sendiri dengan temannya. Peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.” (Wawancara Wali Kelas 6)

Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas Ibu M terkait hambatan yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas. Menunjukkan hasil yaitu:

“Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis PBL di dalam kelas yaitu kurangnya waktu pembelajaran. selain itu kondisi peserta didik yang dirasa masih sulit untuk menerima pembelajaran berbasis PBL dapat menghambat waktu yang ada sedangkan dalam menerapkan pembelajaran PBL lima sintak tersebut harus diimplementasikan dalam pembelajaran.” (Wawancara Wali Kelas 6)

Selanjutnya wawancara didukung oleh kepala sekolah kepala sekolah tentang cara kepala melakukan supervisi akademik dalam proses pembelajaran. Menunjukkan hasil yaitu:

“Manajemen yang dilakukan kepala sekolah menggunakan POAC. Planning, organizing, actuating dan controlling. Dimana kepala sekolah mengajak guru bagaimana untuk mempunyai planning yang baik, actuating yang benar dan sama-sama mengevaluasi. Pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menyusun visi dan misi bersama guru, staf dan komite. Kepala sekolah meminta guru, staf dan komite untuk bersama – sama memajukan sekolah. Hasil rapat kami sampaikan kepada guru. Kami selalu mengevaluasi dan menerima masukan dari guru-guru lain.” Selain itu cara yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yaitu dengan membentuk suatu kelompok dalam pembuatan RPP serta program tahunan, program semesteran.” (Wawancara Kepala Sekolah)

Didukung oleh wawancara terhadap kepala sekolah tentang cara kepala sekolah memfasilitasi guru dalam melakukan inovasi dan kreatif pada proses pembelajaran. Menunjukkan hasil yaitu:

“Kepala sekolah memfasilitasi guru dengan cara menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang disediakan kepala sekolah antara lain seperti LCD proyektor, ruang kelas yang aman dan nyaman, serta perpustakaan yang menyediakan banyak buku

di mana dapat digunakan peserta didik untuk kegiatan literasi mandiri”. (Wawancara Kepala Sekolah)

Dalam wawancara kepada siswa, menunjukkan hasil yaitu:

“Guru menerapkan pembelajaran di dalam kelas dengan cara ceramah. Di mana guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Namun dalam pemberian materi guru tidak menjelaskan secara detail sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru pada saat pembelajaran dimulai lebih sering memberikan tugas tanpa menerangkan materi yang akan dipelajari pada hari ini.” (Wawancara Siswa)

Serta siswa mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Guru menerapkan pembelajaran di dalam kelas dengan cara ceramah. Serta mengerjakan soal kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan menjelaskan hal- hal yang perlu dipahami.” (Wawancara Siswa)

Selanjutnya wawancara kepada wali kelas tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Menunjukkan hasil yaitu:

“Cara guru meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu dengan memberikan jam tambahan bagi peserta didik yang dirasa masih kurang bisa di bidang perkalian, pembagian, penjumlahan. Selain itu guru juga memberikan catatan perkalian untuk dipelajari di rumah. Dengan usaha yang dilakukan guru diharapkan konsep dasar pada matematika dapat dikuasai peserta didik, karena hal tersebut sangat penting.” (Wawancara Wali Kelas 6)

Dalam wawancara kepada siswa, menunjukkan hasil yaitu:

“Materi yang disampaikan guru terhadap peserta didik dianggap kurang jelas, karena dalam penyampaian materi pembelajaran guru lebih sering memberikan penugasan kepada peserta didik” (Wawancara Siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat peserta didik tidak paham betul pentingnya belajar sendiri memanfaatkan sumber yang ada disekolah. Melihat kondisi peserta didik yang tidak paham betul pentingnya belajar mandiri di sekolah menyebabkan hasil belajar peserta didik yang tidak optimal. Selain itu hasil belajar yang tidak optimal di sebabkan oleh kemampuan peserta didik dan cara guru memilih metode pembelajaran. kemampuan peserta didik yang dapat dikatakan rendah dibuktikan ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas peserta didik tidak memahami penjelasan dari guru tersebut. selain itu pada saat guru mengadakan pre-tes dan ulangan harian masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hasil belajar peserta didik yang tidak optimal ini dapat dipengaruhi juga dengan kondisi serta latar belakang peserta didik yang berbeda- beda. Selain itu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Kondisi psikologis peserta didik berbeda-beda. Jika dilihat dari kemampuan memahami materi pembelajaran, terdapat peserta didik yang

memiliki kemampuan berpikir cepat, cepat di sini bermaksud bahwa jika guru menerangkan materi peserta didik tersebut cepat dalam memahami materi yang diberikan, namun terdapat juga peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah. Di mana peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah ini mereka dalam memahami materi yang disampaikan guru memerlukan banyak pengulangan dalam menjelaskan. Jika dilihat dari perilaku peserta didik juga bermacam-macam terdapat peserta didik pada saat guru menerangkan materi pembelajaran mereka mendengarkan dengan baik, namun ada juga perilaku peserta didik jika guru menerangkan di dalam kelas tidak memperhatikan mereka sibuk bercerita sendiri dengan temannya. Peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Melihat kondisi peserta didik di dalam kelas yang berbeda-beda menjadikan guru perlu memahami karakteristik peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar serta gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar disebut sebagai aspek atau komponen yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik. Pada umumnya gaya belajar dapat dikatakan kecenderungan yang melekat pada dirinya sehingga peserta didik mampu menyesuaikan strategi belajar yang di mana dalam mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya peserta didik mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar dalam menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Gaya belajar peserta didik merupakan tolak ukur yang di mana peserta didik bisa menyerap sesuatu melalui inderanya di antara panca inderanya, indera mana yang lebih berkembang pada saat proses belajar tersebut berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Prasetyo et al., 2021) dengan hasil gaya belajar dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Gaya belajar memiliki tiga macam antara lain visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual cenderung lebih paham materi dengan melihat dan mendengarkan, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial akan paham akan materi jika difasilitasi dengan pendengaran, sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik di mana pembelajar difasilitasi oleh aktivitas fisik (Wijayanti et al., 2022). Dengan berbagai macam cara belajar peserta didik di dalam kelas guru harus memfasilitasi peserta didik di dalam kelas tersebut.

### 3.2.2. Faktor Penyebab

Analisis faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang tidak optimal disebabkan oleh kondisi peserta didik serta cara guru dalam pengimplementasian model pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan model yang dilakukan guru dirasa kurang sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran akan terlaksana apabila tenaga pendidik tepat dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan oleh kondisi dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik suatu upaya dalam mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan sehingga dapat merubah perilaku (Taufik, 2019). Menurut (Mayasari et al., 2022) suatu pembelajaran dilakukan sesuai rancangan yang telah disusun oleh guru. pembuatan rancangan yang dilakukan guru menentukan segala upaya yang

dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran sebagai pedoman guru dalam memberikan pengajaran di dalam kelas. Dalam pembuatan rancangan pembelajaran di dalam kelas sebisa mungkin disesuaikan oleh keadaan peserta didik di dalam kelas.

Faktor hasil belajar peserta didik yang tidak optimal yang kedua disebabkan oleh cara pendidik yang memilih model pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Lusi Adi Wahyuni & Sayekti, 2023) menunjukkan hasil bahwa model kurang menarik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Seperti pendapat Nurhadi dkk sebagaimana dikutip (Sukirno Putri et al., 2021) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang berfokus pada suatu masalah yang benar terjadi sebagai proses belajar peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan ketrampilan masalah, guna mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan materi pembelajaran. Meskipun guru sudah menggunakan model PBL di dalam kelas namun dirasa masih kurang efektif jika melihat kondisi peserta didik. Menurut Suekamto, dkk dalam (Sulaiman, 2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang menggambarkan suatu aktivitas sebagai cara mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan guru.

Faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang tidak optimal selanjutnya dikarenakan oleh kemampuan tenaga pendidik yang masih rendah. Guru mempunyai peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas hal ini sejalan dengan pendapat (Minsih & Galih, 2018) mengatakan bahwa guru memiliki peran yang paling penting untuk memberikan semangat serta menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Dalam menyampaikan materi di dalam kelas guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang di mana disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik. kedudukan media pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat dari (Rizal et al., 2016) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan kesatuan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tersedianya media pembelajaran bisa membantu peserta didik di dalam kelas untuk memahami materi pembelajaran sedang diajarkan oleh pendidik. Media pembelajaran dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu peserta didik sebagai upaya untuk memahami materi yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sobokerto ini cara guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dirasa masih kurang jelas. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Jika peserta didik memiliki gaya belajar auditorial memungkinkan materi yang dijelaskan oleh guru dapat dipahami

dengan baik. Sedangkan untuk peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik dan visual peserta didik tersebut belum memahami materi yang disampaikan guru, apabila guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Ditambah dengan kondisi sekolah dan peserta didik yang kurang memungkinkan dalam penggunaan media pembelajaran.

### 3.2.3. Upaya Mengatasi

Berdasarkan masalah di atas solusi yang bisa dilakukan oleh guru dalam menghadapi masalah tersebut yaitu dengan cara melakukan tes diagnostik awal. Di mana tes diagnostik ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik ketika mempelajari sesuatu, sehingga hasil tes tersebut dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut. Selain itu yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mendapatkan jam tambahan. Jam tambahan tersebut digunakan supaya peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah tidak tertinggal dengan teman yang lain.

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat membantu peserta didik di dalam kelas (Habibi et al., 2023). Guru bisa menggunakan media *power point* interaktif sebagai jembatan dalam penyampaian materi kepada peserta didik di dalam kelas. Sesuai dengan hasil belajar (Budianti et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *Power point* interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran di susun dengan kreatif dan mampu memberikan daya Tarik kepada peserta didik dalam belajar, sehingga materi pembelajaran juga harus disesuaikan. Media pembelajaran yang dibuat guru dengan memperhatikan gaya belajar tiap-tiap peserta didik akan memberikan dampak yang besar sehingga peserta didik memiliki semangat dan rasa ingin tahu. Adanya media pembelajaran ini dapat menumbuhkan antusias belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu menerima materi yang sedang di pelajari dan berpengaruh terhadap hasil belajar (D. Rahmawati & Muhroji, 2022).

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual guru bisa menggunakan media kartu sebagai sarana untuk belajar peserta didik (F. Rahmawati & Atmojo, 2021). Media pembelajaran menggunakan permainan kartu dapat menarik daya minat peserta didik sehingga berantusias dalam belajar dan mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru (Ayuni et al., 2017). Peserta didik memiliki gaya belajar audiovisual ini guru dapat memanfaatkan media animasi video yang di mana bisa membantu peserta didik untuk memahami materi yang sampaikan. Menurut (Prasetya et al., 2021) penggunaan media video animasi akan lebih mudah diterima peserta didik pada saat pembelajaran, karena mempermudah menjelaskan konsep yang abstrak, sehingga guru dan peserta didik akan lebih mudah dalam menjalankan kewajibannya.



#### 4. SIMPULAN

Analisis penyebab hasil peserta didik yang tidak optimal di SD Negeri 1 Sobokerto disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain guru kurang paham kondisi dan karakteristik peserta didik di dalam kelas, sehingga guru memilih model pembelajaran yang kurang sesuai dengan peserta didik di dalam kelas. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai alternatif belajar peserta didik di dalam kelas karena melihat kondisi sekolah dan peserta didik yang dirasa kurang memungkinkannya menggunakan media pembelajaran interaktif. Sehingga dengan kondisi tersebut perlu adanya solusi untuk mengatasi faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang tidak optimal.

Hal yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan tes diagnostik awal yang di mana untuk membantu guru mengetahui kemampuan awal peserta didik, memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang dirasa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, memberikan media pembelajaran seperti kartu atau video animasi yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik berantusias dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti tunjukkan kepada ibu dosen pembimbing yang sangat sabar membimbing peneliti dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, lalu kepala sekolah dan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Sobokerto membantu pemberian informasi-informasi yang menunjang penyelesaian artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Alpian, Y., Anggraeni, S., Wiharti, U., & Soleha, N. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1, 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Ayuni, I. G. A. P. A. S., Kusmariyatni, N., & gusti ngurah Japa, I. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*.
- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>
- Danastri, N., & Desiningrum, D. R. (2016). Eksplorasi Pengalaman Stress Pada Individu Yang Berperilaku Bruksisme (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologis). *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(4), 604–609.
- Endang Palupi, Bukman Lian, & Artanti Puspita Sari. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 51–62.

- Habibi, M., Chandra, C., Mahyuddin, R., & Hendri, S. (2018). Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 145–154. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i3.14501>
- Habibi, M., Zikri, A., Chandra, Suriani, A., & Azima, N. F. (2023). Media Papan Cerita Rumpang Berbasis Educational Mobile Game untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 3004–3019. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8193>
- Lusi Adi Wahyuni, & Sayekti, I. C. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 1–14.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Minsih, & Galih. (2018). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Prasetya, W. A., Suwatra, I. I. W., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 60–68.
- Prasetyo, C. D., Suja'i, I. S., & Asrori, M. A. R. (2021). Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5744–5752.
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5790–5798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3140>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., & Abdurachman, J. (2016). *Media Pembelajaran*.
- Rusdyani, D., & Reinita, R. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 274–285.
- Salani, E., & Jojo, Z. (2023). The Pedagogical Manifestations: A Driver of Teachers' Practices in Teaching Algebraic Equations. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 15–28. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.1.15>
- Sukirno Putri, I. Y. V., Parubak, A. S., Gultom, N., & Murtihapsari, M. (2021). Penerapan Model Pbl Berbasis Steam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 106. <https://doi.org/10.20527/quantum.v12i1.10116>
- Sulaiman. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>

---

Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*.

Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam . STAI Bumi Silampari Lubunklinggau. *El-Ghiroh*, 17(02), 81.

Wijayanti, P., Gunarso, Yuono, T., & Aziz, A. (2022). Evaluasi Saluran Drainase Untuk Pengendalian Banjir Di Jalan Sukowati Sragen. *Journal of Civil Engineering and Infrastructure Technology*.

### **PROFIL SINGKAT**

Riski Yuditya Andiansah lahir di Blora 11 Juni 1999. Alamat tinggal Jepon RT 006/ RW 006, kec Jepon, Kab Blora, Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.